

Integrasi Manajemen Mutu dan Akreditasi dalam Penjaminan Mutu Madrasah

Fitri Nur Kumala Sari

Mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan Islam Lampung, Universitas Islam Lampung (UNISLA), Indonesia

Corresponding Author: fitrinurkumala9@gmail.com

Info Artikel

Received: 18 Februari 2026

Revised : 25 Februari 2026

Accepted: 10 Maret 2026

Published: 25 Maret 2026

Keywords:

Quality Management,
Madrasah Accreditation,
School-Based Management,
Education Quality
Improvement.

Kata Kunci:

Manajemen Mutu, Akreditasi
Madrasah, Manajemen
Berbasis Sekolah, Peningkatan
Mutu Pendidikan.

Abstract

Quality management and accreditation are essential components of quality assurance in madrasa education. This study aims to analyze the concept of quality management, examine the role of accreditation as a quality assurance instrument, and identify strategies for integrating both aspects to improve educational quality in madrasas. The research employed a library research method using data from books, journal articles, previous studies, and relevant policy documents. Data were analyzed through descriptive qualitative content analysis. The findings reveal that quality management includes planning, implementation, evaluation, and continuous improvement processes aligned with National Education Standards and Islamic values. Accreditation functions as an external evaluation mechanism that promotes the development of a quality culture within madrasas. Successful accreditation is influenced by leadership commitment, systematic document management, and active stakeholder participation. The integration of quality management and accreditation becomes more effective when implemented continuously as part of the madrasa's organizational culture. Therefore, both should be viewed as an integrated and sustainable quality assurance cycle rather than separate administrative activities.

Abstrak

Manajemen mutu dan akreditasi merupakan komponen penting dalam penjaminan mutu pendidikan madrasah. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep manajemen mutu, peran akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu, serta strategi integrasi keduanya dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan sumber data berupa buku, artikel jurnal, hasil penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen mutu mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan yang berorientasi pada Standar Nasional Pendidikan dan nilai-nilai keislaman. Akreditasi berfungsi sebagai instrumen evaluasi eksternal yang mendorong terbentuknya budaya mutu di madrasah. Keberhasilan akreditasi dipengaruhi oleh komitmen kepemimpinan, pengelolaan dokumentasi yang sistematis, serta keterlibatan seluruh

pemangku kepentingan. Integrasi manajemen mutu dan akreditasi akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari budaya kerja madrasah. Dengan demikian, keduanya perlu dipandang sebagai satu kesatuan dalam siklus penjaminan mutu yang berkesinambungan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Tuntutan tersebut muncul tidak hanya karena adanya regulasi pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan, tetapi juga karena meningkatnya harapan masyarakat dan orang tua terhadap mutu lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, hasil akreditasi sering dijadikan salah satu indikator untuk menilai kualitas dan kelayakan suatu madrasah. Namun demikian, masih banyak madrasah, terutama yang berada di daerah pinggiran dan pedesaan, yang menghadapi berbagai kendala dalam membangun sistem manajemen mutu yang berkelanjutan. Akibatnya, berbagai upaya peningkatan mutu sering kali dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan administrasi menjelang akreditasi, bukan sebagai bagian dari budaya kerja yang dijalankan secara konsisten.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara manajemen mutu dan akreditasi dari berbagai perspektif. Adha dkk. (2018) menjelaskan bahwa akreditasi memiliki peran penting dalam mendukung penjaminan mutu pendidikan, meskipun implementasinya belum selalu diikuti oleh perubahan tata kelola yang bersifat mendasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihin, Bafadal, dan Sunandar (2018) menunjukkan bahwa persiapan akreditasi di banyak sekolah masih berorientasi pada pencapaian jangka pendek dan belum melibatkan seluruh unsur sekolah secara optimal. Sementara itu, Nisoh (2019) melalui penelitian komparatif pada dua lembaga pendidikan Islam menemukan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, perencanaan strategis, dan pengembangan sumber daya manusia. Berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai manajemen mutu dan akreditasi masih cenderung dilakukan secara terpisah atau terbatas pada studi kasus tertentu. Padahal, keduanya memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung penjaminan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan telaah literatur yang dilakukan, ditemukan adanya kesenjangan penelitian berupa masih terbatasnya kajian kepustakaan yang secara khusus membahas keterkaitan antara

prinsip-prinsip manajemen mutu dengan standar dan instrumen akreditasi madrasah di Indonesia. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti salah satu aspek saja, baik manajemen mutu (Kristiawan & Asvio, 2018) maupun pelaksanaan akreditasi (Suardika dkk., 2014; Antonius, 2017). Akibatnya, belum banyak penelitian yang menjelaskan secara komprehensif bagaimana kedua aspek tersebut dapat saling mendukung dan membentuk suatu sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan. Secara konseptual, akreditasi seharusnya menjadi hasil dari penerapan manajemen mutu yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, bukan sekadar target yang dicapai pada saat tertentu.

Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu: (1) bagaimana konsep dan ruang lingkup manajemen mutu pendidikan diterapkan dalam pengelolaan madrasah; (2) bagaimana posisi dan fungsi akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu madrasah; dan (3) bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan manajemen mutu dan akreditasi secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisis konsep manajemen mutu, fungsi akreditasi, dan strategi integrasi keduanya berdasarkan kajian teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Adapun nilai kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menyajikan sintesis antara manajemen mutu dan akreditasi sebagai satu kesatuan siklus penjaminan mutu yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan, berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang masih membahas kedua aspek tersebut secara terpisah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian dan penyusunan sintesis konseptual mengenai manajemen mutu dan akreditasi madrasah berdasarkan berbagai literatur yang relevan. Oleh karena itu, penelitian tidak dilakukan melalui pengumpulan data lapangan, melainkan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku referensi, artikel jurnal nasional maupun internasional, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai dokumen kebijakan yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan dan akreditasi madrasah. Dalam menentukan sumber rujukan, peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria, yaitu kesesuaian dengan fokus

penelitian, aktualitas publikasi, serta tingkat kredibilitas sumber. Literatur yang digunakan diutamakan berasal dari publikasi ilmiah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dan diterbitkan oleh lembaga atau penerbit yang memiliki reputasi akademik yang baik. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan manajemen mutu dan akreditasi madrasah. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Sumber-sumber yang memenuhi kriteria selanjutnya dikaji dan dikelompokkan ke dalam beberapa tema pembahasan, yaitu manajemen mutu madrasah, akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu, dan strategi integrasi keduanya.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai pandangan yang ditemukan dalam literatur sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai hubungan antara manajemen mutu dan akreditasi madrasah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur yang membahas topik serupa. Langkah ini dilakukan agar temuan yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi dan kredibilitas yang lebih kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu, ditemukan bahwa manajemen mutu dan akreditasi madrasah memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses penjaminan mutu pendidikan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dari hasil kajian yang dilakukan, terdapat tiga aspek utama yang menjadi fokus pembahasan, yaitu konsep manajemen mutu dalam madrasah, peran akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengintegrasikan keduanya secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen mutu menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas di madrasah. Berbagai literatur menjelaskan bahwa manajemen mutu mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks madrasah, penerapan manajemen mutu tidak hanya berorientasi pada pemenuhan standar nasional pendidikan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri

husus lembaga.

Kajian terhadap berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa akreditasi memiliki peran penting sebagai instrumen penjaminan mutu eksternal. Melalui akreditasi, kualitas penyelenggaraan pendidikan dapat dievaluasi secara objektif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan akreditasi di banyak madrasah masih cenderung bersifat administratif dan dilakukan secara intensif menjelang visitasi. Untuk memberikan gambaran yang lebih ringkas, hasil sintesis berbagai penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sintesis Temuan Manajemen Mutu dan Akreditasi Madrasah dari Berbagai Sumber

Tema	Sumber / Ahli	Temuan Utama
Konsep Manajemen Mutu Madrasah	Kristiawan & Asvio (2018); Machali & Hidayat (2016); Apiyani (2025)	Manajemen mutu madrasah mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang berorientasi pada delapan Standar Nasional Pendidikan serta nilai-nilai pendidikan Islam.
Fungsi dan Tantangan Akreditasi	Adha dkk. (2018); Afridoni dkk. (2022); Sholihin dkk. (2018); Suardika dkk. (2014)	Akreditasi berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu eksternal, namun pelaksanaannya masih banyak bersifat reaktif dan berorientasi jangka pendek menjelang visitasi.
Strategi Integrasi Mutu dan Akreditasi	Nisoh (2019); Mantara dkk. (2021); Afandi dkk. (2025)	Integrasi manajemen mutu dan akreditasi yang efektif memerlukan komitmen kepemimpinan, penguatan budaya mutu, serta dokumentasi yang berkelanjutan sepanjang tahun ajaran.

Sumber: Disintesis oleh peneliti dari berbagai hasil penelitian terdahulu, 2024-2026.

Hasil sintesis tersebut menunjukkan bahwa manajemen mutu dan akreditasi memiliki hubungan yang saling melengkapi. Manajemen mutu menyediakan proses dan budaya kerja yang mendukung peningkatan kualitas secara terus-menerus, sedangkan akreditasi berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur sejauh mana standar mutu telah tercapai. Ketika keduanya tidak berjalan secara terpadu, akreditasi cenderung dipandang sebagai kegiatan administratif yang bersifat sementara dan hanya dilakukan ketika masa penilaian tiba.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akreditasi tidak dapat dilepaskan dari penerapan manajemen mutu yang berlangsung secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari madrasah. Manajemen mutu bukan hanya berkaitan dengan penyediaan dokumen atau pemenuhan persyaratan administrasi, melainkan mencakup keseluruhan proses pengelolaan lembaga mulai dari

perencanaan, pelaksanaan program, pengawasan, hingga perbaikan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan konsep *Total Quality Management* yang menempatkan seluruh unsur organisasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu secara terus-menerus.

Dalam konteks madrasah, penerapan manajemen mutu memiliki karakteristik tersendiri karena harus mampu mengintegrasikan standar pendidikan nasional dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas lembaga. Oleh sebab itu, keberhasilan pengelolaan mutu tidak hanya diukur dari pencapaian indikator administratif, tetapi juga dari kemampuan madrasah dalam membangun budaya pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Temuan lain yang cukup menonjol adalah masih adanya kecenderungan sebagian madrasah mempersiapkan akreditasi hanya ketika masa visitasi mendekat. Kondisi ini menunjukkan bahwa akreditasi belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari proses penjaminan mutu yang berkelanjutan. Akibatnya, berbagai dokumen dan bukti fisik sering kali disiapkan dalam waktu singkat sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi nyata yang berlangsung dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Jika kondisi tersebut terus terjadi, maka terdapat kemungkinan munculnya kesenjangan antara hasil akreditasi dengan mutu layanan yang dirasakan oleh peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat integrasi antara manajemen mutu dan akreditasi. Pertama, kepala madrasah perlu menanamkan komitmen bahwa mutu merupakan tanggung jawab seluruh warga madrasah, bukan hanya tugas tim akreditasi. Kedua, sistem dokumentasi dan pengarsipan perlu dilakukan secara rutin sehingga data dan bukti kinerja selalu tersedia ketika dibutuhkan. Ketiga, guru, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan masyarakat perlu dilibatkan dalam proses evaluasi mutu secara berkala. Keempat, hasil evaluasi diri maupun rekomendasi akreditasi sebelumnya perlu dimanfaatkan sebagai dasar dalam menyusun program perbaikan berikutnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan tidak dapat dibangun hanya melalui pemenuhan dokumen akreditasi. Mutu perlu menjadi bagian dari budaya kerja yang tumbuh dalam seluruh aktivitas madrasah. Ketika perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi, dan tindak lanjut dilakukan secara konsisten, proses akreditasi akan berjalan lebih mudah karena sebagian besar indikator telah terpenuhi dalam praktik sehari-hari. Sebaliknya, apabila akreditasi hanya dipersiapkan ketika masa visitasi mendekat, berbagai dokumen dan bukti fisik cenderung disusun secara mendadak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu belum

berjalan secara optimal. Akibatnya, hasil akreditasi yang diperoleh belum tentu menggambarkan kualitas layanan pendidikan yang sesungguhnya.

Oleh karena itu, penguatan komitmen kepala madrasah, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pengelolaan dokumen yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi faktor penting dalam membangun budaya mutu. Dengan cara demikian, akreditasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan administratif yang bersifat sementara, melainkan sebagai bagian dari proses peningkatan mutu yang berlangsung secara terus-menerus.

Temuan dalam penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang cenderung membahas manajemen mutu dan akreditasi sebagai dua topik yang berdiri sendiri. Melalui sintesis berbagai literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang saling menguatkan dalam satu siklus penjaminan mutu yang berkelanjutan. Dalam kerangka tersebut, manajemen mutu berperan sebagai proses internal yang mengarahkan perbaikan mutu secara terus-menerus, sedangkan akreditasi berfungsi sebagai mekanisme evaluasi eksternal untuk menilai efektivitas proses tersebut. Dengan demikian, akreditasi tidak lagi dipahami sebagai tujuan akhir yang bersifat administratif, melainkan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu yang berjalan secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu dan akreditasi merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam sistem penjaminan mutu madrasah. Manajemen mutu berfungsi sebagai proses internal yang mendorong perbaikan berkelanjutan, sedangkan akreditasi menjadi instrumen evaluasi eksternal untuk mengukur ketercapaian standar mutu. Integrasi keduanya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penguatan kepemimpinan, budaya mutu, dokumentasi yang sistematis, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi menjadi bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Benyamin, C., & Octaviarnis, I. (2018). Peran akreditasi dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 270–278.
- Afandi, F., Sabila, N. S., Khumairoh, N., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi penguatan budaya mutu di satuan pendidikan: Sintesis temuan utama dari literature review 2020–2025. *Jurnal*

Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 3(3), 1–12.

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen akreditasi sekolah upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Antonius, A. (2017). Pelaksanaan akreditasi sekolah dasar negeri. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 14(2), 250–258. <https://doi.org/10.51826/fokus.v14i2.44>
- Apiyani, A. (2025). Pengembangan model manajemen mutu pendidikan madrasah: Studi teoritis dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 1–10.
- Astenia, D., Rugaiyah, & Karnati, N. (2020). *Evaluasi program pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah*. Widina Bhakti Persada.
- Ismail, F., Sumaila, & N. (2020). Implementasi manajemen pembiayaan dalam pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-01>
- Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). Pengelolaan administrasi madrasah tsanawiyah negeri dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 86–95.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *Manajemen teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*. Kencana.
- Mantara, A., Warlizasusi, J., & Ifnaldi. (2021). Manajemen akreditasi dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Bunayya Islamic School Curup. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 15(2), 1–15.
- Mardiana, T., Rasidi, R., & Alawiyah, E. M. L. (2017). Implikasi akreditasi sekolah terhadap peningkatan mutu tata kelola SMK Negeri 1 OKU. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nisoh, A. (2019). Manajemen peningkatan mutu madrasah (studi komparasi lembaga pendidikan di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta dan Thailand Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 85–94.
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan persiapan akreditasi sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Suardika, P., Marhaeni, M., & Koyan, M. (2014). Analisis kesiapan pemenuhan aspek-aspek akreditasi sekolah dasar negeri di Kecamatan Gerokgak. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, 4(1), 1–12.

- Suhartono, Fatimah, S., & Widyastuti, S. (2018). Analisis keterlaksanaan dan pengaruh kemitraan sekolah, keluarga, dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SD Negeri 02 Karang Sari Kebumen. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 61–71.
- Suryana, A. (2005). Akreditasi, sertifikasi dan upaya penjaminan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 3(2), 1–14.
- Syukur, F. (2011). *Manajemen pendidikan berbasis madrasah*. Pustaka Rizki Putra.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.